

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini sumber daya manusia yang kompeten dan profesional adalah suatu keharusan untuk mendapatkan pekerjaan. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat telah menyebabkan persaingan dalam dunia kerja lebih kompetitif sehingga dibutuhkan tenaga kerja dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan pada dunia kerja. Dalam hal ini, proses pendidikan adalah salah satu cara untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan Pasal 15 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan vokasi adalah pendidikan menengah yang membekali siswa untuk bekerja dalam profesi tertentu. Pendidikan vokasi mencakup Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang bertujuan untuk mempersiapkan siswanya menjadi lulusan yang siap memasuki dunia kerja dengan pengetahuan dan keterampilan serta siap bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, Oleh karena itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berusaha untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan pekerjaan baik secara teoretis maupun praktis. Hal tersebut pada akhirnya akan menghasilkan lulusan dengan kemampuan yang relevan dengan pasar kerja.

Akan tetapi fenomena yang terjadi di lapangan masih dominan lulusan SMK yang belum memasuki ranah dunia kerja, dikutip dari data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat berdasarkan pendidikannya Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tamatan SMK masih menjadi yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang Pendidikan lainnya, yaitu sebesar 8,62% per Februari 2024 walaupun adanya penurunan jika dibandingkan di tahun 2023 yaitu sebesar 9,31% per februari 2023, namun lulusan sekolah menengah kejuruan hingga saat ini masih menjadi lulusan paling tinggi tingkat penganggurannya. Hal tersebut menurut Menteri Ketenagakerjaan mengatakan penyebab tingginya angka pengangguran pada lulusan SMK dikarenakan adanya ketidaksesuaian antara *output* dari SMK dan kebutuhan pasar kerja. Faktor utama yang dapat menyebabkan ketidaksesuaian dan mempengaruhi kesiapan lulusan SMK untuk terjun ke dalam dunia kerja adalah perkembangan teknologi yang pesat dan perubahan pasar kerja. Hal ini diperkuat

dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Riyanti dan Kasyadi (2021:56) yang menyatakan bahwa SMK belum mampu mewujudkan tujuan utamanya yaitu menyiapkan agar siswa siap terjun di dunia kerja dan menjembatani siswa menuju industri.

Kesiapan kerja ialah seberapa gigih tingkat lulusan siswa dalam memiliki pengetahuan dan keterampilan yang membuatnya siap terjun di lingkungan kerja. Menurut Sugihartono dalam Muspawi dan Lestari (2020:112) menjelaskan bagaimana keadaan kesiapan kerja menunjukkan keseimbangan antara pengalaman belajar, kematangan mental dan perkembangan fisik, sehingga seseorang memiliki kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu dan bersikap dengan cara-cara yang relevan dengan pekerjaannya mereka. Oleh karena itu, kemampuan yang perlu dimiliki oleh calon pencari kerja adalah kesiapan kerja. Sedangkan persepsi menurut Asrori (2020:50) dalam bukunya menyebutkan bahwa persepsi merupakan proses seseorang memeriksa, menafsirkan dan memaknai informasi yang dikumpulkan dari lingkungan sekitar, serta memandang suatu pengalaman berdasarkan dari suatu peristiwa. Sehingga dapat dikatakan bahwa persepsi kesiapan kerja ialah pandangan individu tentang sejauh mana individu tersebut merasa siap masuk dunia kerja dengan cara memeriksa, menafsirkan dan memaknai kemampuan, keterampilan dan kesiapannya untuk bekerja. Persepsi kesiapan kerja yang dimiliki antara siswa satu dan yang lainnya berbeda, karena persepsi merupakan konsep relatif yang bervariasi tergantung pada masing-masing siswa.

SMK Negeri 34 Jakarta adalah sekolah kejuruan negeri di Kota Jakarta Pusat yang mempersiapkan siswanya untuk dapat siap bekerja di dunia kerja secara profesional dan kompeten, salah satu program keahliannya yaitu Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) yang bertujuan menyiapkan siswa sebagai calon tenaga kerja kompeten dalam bidang kelistrikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu tenaga pendidik pada program keahlian TITL di SMK Negeri 34 Jakarta pada tanggal 24 Februari 2024, menjelaskan bahwa peluang kerja untuk lulusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik dapat bekerja pada bidang teknisi listrik industri, *maintenance* mesin industri, operator produksi, perusahaan pembangkit listrik dan wirausaha. Pada fakta dilapangan berlandaskan hasil yang didapatkan dari data penelusuran lulusan di SMK Negeri 34 Jakarta pada program keahlian Teknik

Instalasi Tenaga Listrik pada tahun lulusan 2023, sebanyak 55 siswa telah berhasil lulus dari sekolah tersebut. Akan tetapi dari jumlah tersebut hanya 16 siswa yang berkerja, sebanyak 15 siswa yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan sebanyak 24 siswa yang belum mendapatkan pekerjaan. Dari 16 siswa yang berkerja hanya 7 siswa yang berkerja sesuai dengan kemampuan pada bidang kelistrikan seperti bidang Teknisi Listrik dan Teknisi Service serta 9 orang bekerja diluar dari bidang kelistrikan seperti menjadi pelayan, kasir dan staff pabrik. Dari data tersebut diketahui lulusan yang sudah bekerja tidak mencapai setengah dari total 55 siswa yang lulus. Sehingga, menunjukan bahwa persepsi kesiapan kerja siswa masih belum sesuai serta belum memenuhi kriteria dan kualifikasi pada dunia kerja.

Persepsi kesiapan kerja memiliki faktor yang memiliki hubungan dengan kesiapan kerja yakni menurut penelitian Datadiwa & Widodo (2015:34) menjelaskan cita-cita, motivasi kerja, lingkungan keluarga, kesehatan, kepribadian, bakat, kemampuan, kondisi fisik, pengalaman, keterampilan, ekonomi orang tua, sikap dan pandangan hidup merupakan beberapa faktor yang mempengaruhi bagaimana kesiapan seseorang dalam menghadapi dunia kerja. Sedangkan menurut Dirwanto (2008:87) menjelaskan motivasi, pengalaman, status sosial ekonomi orang tua, keberhasilan akademis, harapan untuk memasuki dunia kerja dan pengetahuan adalah beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan siswa SMK dalam menghadapi dunia kerja. Dari faktor tersebut, penulis ingin meninjau beberapa variabel yang memiliki korelasi dengan persepsi kesiapan kerja yaitu menggunakan variabel status sosial ekonomi orang tua dan variabel motivasi kerja siswa.

Status sosial ekonomi bervariasi dan dikelompokkan berdasarkan individu. Beberapa orang memiliki status sosial ekonomi tinggi, menengah atau rendah. Menurut pernyataan Keevas dalam Taluke et al. (2021:3) menjelaskan bahwa pendidikan orang tua, jabatan, kekayaan dan kepemilikan barang berharga merupakan komponen-komponen dari status sosial ekonomi. Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Ariyanti and Bowo (2018:115) menjelaskan bahwa status sosial ekonomi seseorang menunjukkan bagaimana kondisi finansial keluarga siswa yang tercermin dalam posisinya di masyarakat. Orang tua dengan pendapatan lebih

tinggi biasanya memberikan dukungan dengan baik, sehingga anaknya mendapatkan kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan serta lebih mempersiapkan anaknya untuk memasuki dunia kerja. Berbeda dengan orang tua yang penghasilannya dibawah rata-rata akan memberikan stimulus pada anaknya untuk bekerja setelah lulus SMK karena terkendala ekonomi dan pemenuhan kebutuhan hidup. Pada kenyataannya berdasarkan data penelitian awal melalui observasi yang telah dilakukan penulis terhadap 10 siswa kelas XII Program Keahlian TITL diketahui jika dilihat dari latar belakang pendidikan orang tua dengan lulusan pendidikan menengah (SMA/MA/SMK) yaitu sebanyak 5 orang, lulusan pendidikan menengah pertama (SMP) yaitu sebanyak 3 orang dan lulusan sekolah dasar (SD) yaitu sebanyak 2 orang. Selanjutnya pekerjaan orang tua (ayah dan ibu) dari 10 siswa mayoritas adalah buruh dan pedagang. Sedangkan jika dilihat dari pendapatan orang tua perbulannya berkisar pada Rp. 1.800.000 – 3.000.000. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Upah Minimum Regional (UMR) di Jakarta pada tahun 2024 sebesar Rp. 5.067.381 maka dapat dikatakan penghasilan orang tua dari 10 siswa masih di bawah UMR Kota Jakarta. Dari data hasil observasi berdasarkan latar belakang pendidikan, pekerjaan dan penghasilan perbulan dapat diketahui bahwa keadaan ekonomi orang tua siswa kelas XII Program Keahlian TITL di SMK Negeri 34 Jakarta ini masih dapat dikatakan tergolong rendah.

Status sosial dan ekonomi orang tua diperkirakan memiliki dampak signifikan terhadap persiapan siswa memasuki dunia kerja, hal ini sesuai dengan penelitian Harry et al. (2018:9) yang menegaskan bahwa kesiapan seseorang memasuki dunia kerja sangat dipengaruhi oleh status sosial dan ekonomi orang tuanya. Orang tua dengan status sosial ekonomi rendah berharap anaknya dapat bekerja setelah lulus untuk mendukung perekonomian orang tua mereka, namun orang tua dengan status sosial ekonomi rendah biasanya tidak mengetahui pasar tenaga kerja yang sebenarnya. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Huda et al. (2019:66) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kondisi sosial dan ekonomi orang tua dengan kesiapan kerja siswa. Siswa dengan latar belakang status sosial dan ekonomi yang tinggi akan lebih mempersiapkan anaknya dengan memfasilitasi pembelajaran agar anaknya dapat

terus mengasah pengetahuan dan keterampilannya sesuai dengan bidang yang ditekuni. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Ariyanti dan Wibowo (2018:685) menjelaskan siswa yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah lebih siap memasuki dunia kerja, meskipun hasil penelitian menunjukkan status sosial ekonomi keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja.

Selain status sosial ekonomi orangtua adapun faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa yakni motivasi kerja. Siswa memerlukan dorongan berupa motivasi untuk meningkatkan kesiapan kerja (Muhazir 2019:87). Menurut Setiawan (2021:373) menjelaskan segala sesuatu yang memotivasi orang untuk memasuki dunia kerja dikenal dengan istilah motivasi kerja. Adapun Menurut Uno (2017:71) menyatakan bahwa salah satu unsur yang mempengaruhi keinginan siswa untuk bekerja setelah lulus adalah motivasi mereka untuk bekerja. Berdasarkan studi kualitatif ACNielsen dalam Caballero et al. (2011:41) menyatakan bahwa berbagai atribut pribadi (*soft skill*) seperti dorongan orang-orang yang melampaui kesuksesan akademis dan mempengaruhi pekerjaan yang akan mereka lakukan di masa depan. Namun pada kenyataannya tingginya pengangguran pada lulusan Program Keahlian TITL di SMK negeri 34 Jakarta pada tahun lulusan 2023 menjadi pertanda adanya kesenjangan antara motivasi kerja dengan kesiapan mereka terjun ke dunia kerja.

Maka dari itu motivasi kerja sangat berpengaruh dan mempunyai hubungan yang kuat dengan persepsi kesiapan bekerja, penelitian yang telah dilakukan oleh Wening dan Nurkin (2022:330–346) menunjukkan hasil bahwa motivasi kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, dengan didapaknya motivasi kerja yang tinggi maka akan meningkatkan kesiapan kerja siswa. Siswa beranggapan bahwa dengan bekerja maka mereka berharap dapat meringankan beban yang ditanggung oleh orang tua, hal tersebut mendorong siswa masuk dunia pekerjaan setelah lulus dari SMK. Penelitian lain yang telah dilakukan Novita et al., (2022:70–81) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja terhadap kesiapan kerja sehingga semakin termotivasi siswa untuk bekerja maka siswa semakin siap untuk bekerja. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan Arista & Purwantoro (2019:1–10) yang

menyatakan bahwa motivasi kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan bekerja siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta.

Dalam pembahasan di atas, status sosial dan ekonomi orang tua dan motivasi kerja berpengaruh sekaligus mempunyai hubungan dengan persepsi kesiapan kerja siswa, orang tua dengan status sosial ekonominya tinggi akan lebih memwadhahi anaknya dalam belajar agar lebih memiliki kemampuan dan keahlian dan memiliki kesiapan kerja yang optimal serta salah satu faktor penting yang berkorelasi dengan persepsi kesiapan bekerja siswa adalah motivasi kerja, semakin dominan motivasi kerja yang dimiliki maka kesiapan bekerjanya semakin optimal. Pembaruan penelitian ini adalah pada variabel independen (bebas), meskipun sejumlah peneliti terdahulu secara individual telah meneliti hubungan status sosial ekonomi orang tua atau motivasi kerja dengan kesiapan kerja, namun belum ada penelitian yang secara komprehensif menggabungkan kedua variabel status sosial ekonomi orang tua dan motivasi kerja yang dihubungkan dengan persepsi kesiapan kerja dalam satu model analisis. Oleh karena itu, dari permasalahan yang telah dijabarkan, maka penulis membuat penelitian dengan judul: “Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 34 Jakarta”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lulusan SMK masih menduduki posisi tertinggi tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2024.
2. Adanya ketidaksesuaian antara lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan kebutuhan pasar kerja yang menyebabkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) belum memiliki kesiapan kerja yang kompeten.
3. Rendahnya persepsi kesiapan kerja pada siswa yang menyebabkan banyaknya lulusan program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 34 Jakarta yang belum terserap dunia kerja.
4. Masih tingginya tingkat pengangguran pada lulusan program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 34 Jakarta

5. Tingkat pendidikan, pekerjaan dan penghasilan orang tua siswa program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 34 Jakarta masih tergolong rendah.

### **1.3 Pembatas Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengkaji Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Siswa dan Motivasi kerja Siswa dengan Persepsi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 34 Jakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik di SMK Negeri 34 Jakarta.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan persepsi kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKN 34 Jakarta?
2. Apakah terdapat hubungan antara motivasi kerja dengan persepsi kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKN 34 Jakarta?
3. Apakah terdapat hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi kerja secara simultan dengan persepsi kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMKN 34 Jakarta?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari diberlakukannya penulisan ini adalah:

1. Mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dengan persepsi kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 34 Jakarta.
2. Mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan persepsi kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 34 Jakarta.
3. Mengetahui hubungan antara status sosial ekonomi orang tua dan motivasi kerja dengan persepsi kesiapan kerja siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) di SMK Negeri 34 Jakarta.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan berguna kepada beberapa pihak, manfaat dari penulisan ini adalah:

1. Dari segi teoritis, penulisan ini diharapkan dapat memberi gambaran mengenai hubungan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi kerja terhadap persepsi kesiapan kerja siswa.
2. Dari segi praktis, hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum, serta diharapkan dapat memecahkan masalah bagi pihak:
  - a. Bagi penulis  
Penulis berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang persepsi kesiapan kerja siswa untuk menghadapi dunia kerja yang akan dituju. Sehingga dengan persepsi kesiapan kerja yang tinggi siswa dapat mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dibidangnya.
  - b. Bagi Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, SMK Negeri 34 Jakarta  
Penulisan ini dapat menjadi bahan masukan, tambahan wawasan serta bahan kajian tentang Status Sosial Ekonomi Orang tua dan Motivasi Kerja dengan Persepsi Kesiapan Kerja Siswa.
  - c. Bagi Jurusan Pendidikan Teknik Elektro  
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolok ukur kemampuan pada mahasiswa untuk menerapkan hasil pembelajaran mereka dari kelas hingga ke lapangan dan untuk menambah koleksi perpustakaan yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

*Intelligentia - Dignitas*